

Pendidikan Akhlak Bagi Santri dalam Kegiatan Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jumat Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta

ABSTRACT

Kegiatan Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jumat Pon (JTMJP) "Padang Jagad" bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak pada diri santri. Selain itu juga untuk mengetahui konsep, materi, metode dan bentuk kegiatan pendidikan akhlak dalam kegiatan tersebut. Bagaimana konsep pendidikan akhlak, materi pendidikan, dan metode pendidikan akhlak dalam kegiatan mujahadah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak yaitu habl min Allah (hubungan manusia dengan Allah) dan habl min An- Naas (hubungan manusia dengan manusia). Materi Pendidikan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah saw, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman dan akhlak kepada masyarakat. Sedangkan metode pendidikan akhlak terdiri dari metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode mau'idzoh khasanah (ceramah), metode-metode tersebut dilaksanakan secara terpadu antara metode satu dengan yang lainnya.

Khanifudin*

Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendahuluan harus menempatkan artikel dalam konteks perdebatan akademik (dengan penelitian sebelumnya) atau menguraikan latar belakang permasalahan yang mengarahkan pertanyaan penelitian, atau pernyataan masalah yang diajukan oleh penulis. Dengan menggambarkan perdebatan akademik, atau mengajukan pernyataan masalah, atau pertanyaan kunci dalam artikel, penulis harus menguraikan metode yang digunakan dalam upaya terlibat dalam perdebatan, atau dalam upaya menjawab pertanyaan yang diajukan.

Akhlak merupakan satu bagian yang sangat urgen dari sebagian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu pendidikan akhlak merupakan potensi vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim sejati. Dengan pendidikan akhlak tersebut setiap muslim diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan setiap muslim kejenjang kemuliaan akhlak. Mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa, perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak terhadap generasi muda yang merupakan calon pemimpin masa depan yang bertakwa. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, menurut M. Arifin tujuan pendidikan Islam ialah mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim yang bulat lahiriah dan batiniah yang mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridaan Allah Swt (Arifin, 2003, p. 64). Menurut perspektif ini pendidikan orientasinya adalah terbentuknya akhlak mulia yang sesuai dengan Al Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad saw, sedangkan pengajaran sisi intelektualnya hanya merupakan penunjang sempurnanya akhlak. Akhlak tanpa intelektual akan buta dan intelektual tanpa akhlak akan rusak.

Fenomena yang terjadi saat ini pelajar banyak yang terjerumus dalam pergaulan bebas, hilangnya adab dan sopan santun, tawuran, bolos sekolah, minum-minuman keras, dan berbagai penyimpangan lainnya yang secara tidak langsung membuat buruknya citra lembaga pendidikan. Buktinya dewasa ini, media massa sarat dengan pemberitaan kasus kriminal dan amoral. Kasus korupsi, narkoba, pemerkosaan/ pelecehan seksual, penculikan anak, dan tindakan-tindakan kriminal yang lainnya merupakan potret rusaknya moral dan kepribadian bangsa ini. Realita di Indonesia menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah masyarakat muslim. Sepantasnya, kepribadian masyarakat

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Khanifuddin. (2021). Pendidikan Akhlak Bagi Santri dalam Kegiatan Mujahadah *Islamic Education*. Volume 1(1), page. 34-40

*khanifuddin@gmail.com: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Medan Resource Center

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

ARTICLE HISTORY

Submitted 05 Maret 2021

Revised 15 Maret 2021

Accepted 10 April 2021

KEYWORDS

Pendidikan Akhlak; Kegiatan Mujahadah; Pondok Pesantren al-Munawwir

Indonesia ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil'alam. Martabat suatu bangsa ditentukan berdasarkan akhlaknya, seperti dalam syairnya Achmad Syauqi yang menyatakan "martabat suatu bangsa itu bergantung pada akhlaknya, jika akhlaknya rusak maka rusak binasa pulalah bangsa itu" (Nasir, 1991, p. 12). Namun, kenyataan yang kini dijumpai adalah banyaknya tipe kepribadian masyarakat Indonesia yang tidak mencerminkan pribadi muslim. Maraknya aksi kriminal dan perilaku amoral merupakan bukti jelas telah rusaknya kepribadian muslim di Indonesia ini.

Fenomena tersebut tidak hanya menjadi kekurangan dari lembaga formal melainkan semua pihak termasuk orang tua, masyarakat dan lembaga non formal seperti pesantren. Melihat realita tersebut sebagai lembaga pendidikan non formal pondok pesantren tidak hanya tinggal diam. Pondok pesantren merupakan lembaga non formal yang melayani santrinya siang dan malam guna mendidik santri tidak hanya pada ranah kognitif saja akan tetapi sampai pada aspek afektif dan psikomotor.

Menurut Mujamil, pesantren mempunyai tujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara (Mujamil Qomar, 2006, p. 7). Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang bergerak berdasarkan sistem yang berlandaskan pada Al Qur'an dan hadits. Pesantren berusaha dengan sadar menerapkan perilaku kehidupan Rasulullah saw dengan keteladanan beliau yang terwakili dalam bentuk menjunjung tinggi serta menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan nabi. Pendidikan akhlak yang ada di pesantren ini berjalan berdasarkan pada perintah Allah dan keteladanan Rasulullah SAW dalam setiap gerak kehidupan. Keteladanan Rasulullah tercermin dalam pola pikir dan gerak para warga pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang diajarkan Rasulullah secara turun temurun dari guru mereka.

Berdasarkan hasil pre-riset bahwa santri di pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Padang Jagad Krapyak Yogyakarta diberi kebebasan dalam memilih lembaga pendidikan diluar pondok pesantren. Kebanyakan dari para santri sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi diluar lingkungan pondok, ada yang masih Aliyah dan ada juga yang menuntut ilmu di *Ma'had al-Aly* Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Adanya interaksi dengan dunia luar ternyata membawa dampak yang sangat menghawatirkan terlebih kota Jogja merupakan kota miniatur Indonesia. Santri datang dari berbagai penjuru kota di Indonesia yang mempunyai latar belakang pendidikan, sosial dan ekonomi yang berbeda-beda sehingga karakter mereka pun berbeda pula. Tidak sedikit dari santri yang belum memiliki adab sopan santun yang baik, berkata-kata kotor, gasab, melanggar aturan pondok, sering keluar pondok tanpa ijin, bolos ngaji, tidak melaksanakan piket, dan tidak mengikuti shalat jama'ah serta kegiatan pondok lainnya. (Wawancara dengan Hasan Bisri, ustadz Pondok Pesantren Al-Munawwir pada tanggal 23 Mei 2012).

Melihat fenomena ini Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta khususnya Komplek Padang Jagad berupaya mengatasi masalah-masalah tersebut dengan melakukan berbagai kegiatan positif diantaranya yaitu Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta. Kegiatan tersebut yang diasuh oleh K.H.R Chaidar Muhaimin Afandi berupa rangkaian kegiatan dzikir, sholawat, ceramah, dan doa. Kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" tersebut merupakan suatu pendidikan akhlak yang menekankan pada perilaku santri untuk mendapat bimbingan dalam mengubah perilaku mereka agar menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Dalam bacaan-bacaan yang menjadi ritual mujahadah merupakan rangkaian yang dipilih dan dibaca secara berjamaah yang dipimpin langsung oleh pengasuh. Dalam kegiatan mujahadah tersebut juga mengandung nasihat-nasihat keagamaan berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadits untuk mendorong manusia berbuat kemaslahatan.

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang terus mengasah dan mengembangkan pengetahuan keagamaan dan pendidikan akhlak bagi santri. Melalui kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" pengasuh dan para ustadz berupaya untuk mendidik akhlak para santrinya, maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pendidikan Akhlak Bagi Santri Dalam Kegiatan Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" (Studi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta)".

PEMBAHASAN

Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"

Dusun krapyak merupakan salah satu dusun yang maju di desa Panggungharjo. Kemajuan ini didukung oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu letak geografis yang strategis dekat dengan pusat kota dan pusat-pusat pendidikan di Yogyakarta. Keadaan dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat sosial budaya dan status ekonominya. Mayoritas penduduk Krapyak beragama Islam, pada masa itu sebelum berdirinya mujahadah sudah ada beberapa kegiatan pengajian diantaranya muda-mudi, ibu-ibu, dan bapak-bapak, namun pengajian tersebut belum bisa menyatukan kelompok. Melihat kondisi demikian maka ada sebuah keinginan dari Gus Hendar untuk menyatukan mereka dalam satu wadah yang diberi nama Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah "Padang Jagad" (Wawancara dengan Syaikhul Fatah, bendahara JTMJP, 6 Januari 2013).

Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" Krapyak Yogyakarta adalah sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta. Lokasi tersebut dijadikan sebagai sekretariat yang merupakan pusat kegiatan dan kendali organisasi. Adapun pendirinya adalah KH. R. Chaidar Muhaimin atau yang biasa akrab disapa dengan sebutan Gus Hendar. Jam'iyah ini terletak di tengah-tengah atau pusat Pondok Pesantren Krapyak. Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" dirintis pada tahun 1991 (Wawancara dengan Gus Hendar, Pengasuh Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon, tanggal 6 Januari 2013).

Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" dirintis pada tahun 1991, bermula dari beliau bertapa di makam KH. M. Munawwir selama kurang lebih 100 hari. Pada hari terakhir riyadhah-nya beliau mempunyai ide untuk mendirikan jamaah mujahadah yang besar yang tidak membedakan golongan dan kelompok atau lapisan masyarakat. Sehingga beliau memiliki kesempatan yang luas untuk melakukan dakwahnya kepada masyarakat luas (Wawancara dengan Gus Haidar, Pengasuh JTMJP, 6 Januari 2013).

Diawali dengan melakukan mujahadah di maqbaroh para sesepuh Pondok Pesantren Al Munawwir. Kemudian, pada bulan Agustus 1993 didirikanlah Jam'iyah yang pokok kegiatannya adalah mujahadah yang bertempat di makam KH. M. Munawwir. Akan tetapi, karena semakin banyaknya jamaah yang berdatangan, pada tahun 1994 kegiatan dialihkan ke halaman PP. Al-Munawwir. Sampai akhirnya pada tahun 2012 dialihkan ke serambi masjid.

Bagi Gus Chaidar Muhaimin, Jam'iyah merupakan sebuah cita-cita. Jam'iyah merupakan sebuah aktualisasi hati. Sebelumnya beliau sama sekali tidak membayangkan bahwa Jam'iyah akan sampai sebesar ini. Gus Chaidar Muhaimin melihat hal ini sebagai sebuah bukti bahwa masyarakat, terutama remaja membutuhkan ketenangan hati. Pada tanggal 23 Agustus 1996, Jam'iyah ini secara resmi didirikan dengan nama Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) Krapyak Yogyakarta.

Adapun bentuk kegiatan mujahadah JTMJP "Padang Jagad" adalah sebagai berikut:

- 1) Pembacaan Maulid Dziba'.
- 2) Ceramah Agama.
- 3) Dzikir/ Mujahadah.
- 4) Do'a (Zuhairi, 1995).

Bagi Gus Chaidar Muhaimin, Jam'iyah merupakan sebuah cita-cita. Jam'iyah merupakan sebuah aktualisasi hati. Sebelumnya beliau sama sekali tidak membayangkan bahwa Jam'iyah akan sampai sebesar ini. Gus Chaidar Muhaimin melihat hal ini sebagai sebuah bukti bahwa masyarakat, terutama remaja membutuhkan ketenangan hati.

Pada tanggal 23 Agustus 1996, Jam'iyah ini secara resmi didirikan dengan nama Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) Krapyak Yogyakarta. Akan tetapi, secara resmi Jam'iyah ini baru di daftarkan di kantor notaris dengan nomor 05 dan ditanda tangani pada tanggal 16 Maret 2001, dalam bentuk yayasan, dengan nama Yayasan Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon. Kemudian pada tanggal 19 November 2003 nama Jam'iyah ini dilengkapi lagi menjadi Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" Krapyak Yogyakarta.

Selanjutnya dalam mengelola Jam'iyah yang diasuhnya, Gus Chaidar Muhaimin dibantu oleh beberapa orang pengurus dan ustadz. Mereka membantu baik dibidang yang sifatnya fisik seperti pengadaan sarana kegiatan, publikasi sebelum pelaksanaan kegiatan, penggalan dana, tugas kesekretariatan, keamanan, maupun non fisik seperti pembinaan jamaah dan dakwah. Selain itu juga bertanggung jawab terhadap terselenggaranya kegiatan dengan lancar.

Dalam melestarikan hubungan antara pengurus, ustadz dan jamaah, Gus Chaidar Muhaimin selalu mengajarkan arti penting Ukhuwah Islamiyah, sikap saling menasehati, saling berbagi rasa untuk menumbuhkan sikap saling terbuka antara satu anggota dengan anggota lainnya. Di samping itu, beliau selalu memotivasi anggotanya agar semangat hidupnya tumbuh kembali yaitu dengan mengajarkan:

- 1) Bahwa orang hidup itu harus optimis sukses, bahkan beliau menganjurkan agar kepandaian yang dimiliki muridnya melebihi kepandaiannya.
- 2) Bahwa segala kemaksiatan itu akan sirna dengan adanya keikhlasan pada Allah SWT.
- 3) Larangan saling bermusuhan.

Jam'iyah Ta'lim Wa al-Mujahadah diresmikan dengan tujuan membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa menuju terciptanya akhlâqul karimah serta mempererat tali ukhuwah Islamiyah dengan ajaran agama Islam yang senantiasa mendapat ridlo Allah di dunia dan akhirat.

Selain tujuan di atas, Jam'iyah ini secara rinci juga memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Berusaha membentuk insan yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Memupuk dan membina anggotanya untuk menuju tercapainya akhlâqul karimah.
- 3) Menghimpun dan membina insan untuk menuju tercapainya akhlâqul karimah yang senantiasa mendapatkan ridlo Allah di dunia dan akhirat.
- 4) Memasyarakatkan olah raga dan seni yang bernafaskan Islam dan kegiatan-kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan tujuan Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah.
- 5) Memperbaiki orang-orang yang rusak akhlaknya dan mengobati orang-orang sakit jiwa dengan izin Allah (Wawancara dengan Armen Siregar, Sekretaris JTMJP "Padang Jagad", 7 Januari 2013).

Tujuan Gus Hendar membentuk Jam'iyah ini juga karena di ilhami oleh peristiwa diutusnya nabi Muhammad SAW kepada kaum Quraisy. Pada waktu itu, nabi ingin menyatukan bangsa Quraisy dan tidak membeda-bedakan golongan, ras, maupun suku.

Konsep dan Metode Pendidikan Akhlak dalam Kegiatan Mujahadah Jami'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"

Konsep pendidikan akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan jasmaniah dan rohaniyah, pendidikan merupakan sarana yang menentukan sampai dimana kemampuan tersebut dicapai. Namun proses pengembangan kemampuan manusia melalui pendidikan tidak menjamin akan terbentuknya watak dan bakat seseorang untuk menjadi baik. Dengan demikian manusia diberi kemungkinan untuk mendidik diri dan orang lain menjadi pribadi yang beruntung dan sesuai dengan kehendak Allah melalui berbagai ikhtiarnya. Tanpa ikhtiar manusia tidak akan memperoleh kasih sayang atau petunjuk Tuhan.

Dalam kegiatan mujahadah *Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"* santri diharapkan senantiasa dalam kejernihan hati yaitu dengan cara membersihkan kotoran-kotoran dalam hati kemudian mengisinya dengan kalimah-kalimah *thoyibah*, sehingga dengan bersihnya hati maka akan membuka hijab antara muslim dengan Rabb-nya. Dengan kesadaran ini maka ia akan terbebas dari segala kerisauan. Setiap kali nafsunya memberontak maka muncullah segala sifat keutamaannya untuk melawan kemudian ia tinggalkan hawa nafsunya dan kembali menuju Tuhan-nya.

Konsep kegiatan mujahadah *Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad"* adalah:

- 1) Agar manusia selamat dunia akhirat manusia harus senantiasa ingat kepada Allah, berpegangan kepada tali (agama) Allah, memenuhi hak-hak Allah dengan menyembah-Nya, berusaha mendekatkan diri kepada-Nya,

berdo'a dan senantiasa menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya dengan cara bermujahadah guna membersihkan hati karena manusia itu diliputi kotoran-kotoran dan dosa.

- 2) Manusia harus dapat hidup berdampingan dengan semua makhluk Allah terlebih sesama manusia, "*ngewongke wong sing wis wong senajan wong iku sopo wae*" artinya yaitu memanusiaikan manusia yang sudah manusia walaupun siapapun orang itu. Maksudnya kita harus mampu menghormati dan tidak boleh merendahkan siapapun walaupun itu orang yang kita benci, orang yang membenci kita, musuh, miskin, kaya, bodoh, pandai, kita harus mampu berakhlak baik terhadapnya (Wawancara dengan KH.R. Chaidar Muhaimin, pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Padang Jagad, 6 Januari 2013).

Proses Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" sudah berjalan dengan baik dalam menerapkan konsep *habl min Allah* terlihat dari pelaksanaannya bahwa disana terdapat banyak bacaan dzikir yang berorientasi untuk mengintrospeksi diri serta isi dari nasehat-nasehat pengasuh mampu memotivasi setiap individu yang hadir untuk memperbaiki tingkah lakunya. Sedangkan konsep *habl min An-Nas* terlihat dalam proses Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" yang mengikutinya tidak hanya santri Pondok Al-Munawwir tetapi juga masyarakat sekitar sehingga antara santri dan masyarakat mampu berinteraksi dengan baik dengan berjabat tangan menyambut datangnya para jamaah, bercengkrama dan adanya pembagian makanan serta minuman oleh santri menjadikan hubungan tersebut terjalin dengan harmonis (Observasi pada acara Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad", 3 Januari 2013).

Sementara itu, metode pendidikan akhlak digunakan dalam menjalani hidup ini hubungan kita dengan masyarakat harus berlaku secara adil dan seimbang dan hubungan kita dengan Allah, maka kita harus bertakwa dan bersungguh-sungguh menjalaninya. Allah tidak akan memuliakan orang yang hanya berhubungan dengan Allah saja tetapi dengan sesama manusia tidak berhubungan dengan baik. Allah juga tidak akan ridho kepada orang yang tidak mau berhubungan dengan Allah walaupun dia berhubungan dengan baik sesama manusia. Jadi antara *habl min Allah* dan *habl min An-Nâs* harus seimbang.

Materi tuntunan pendidikan yang disampaikan dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" pada dasarnya adalah materi bagi terbentuknya pribadi yang beriman dan berakhlak. Menurut penuturan pengasuh KH. R. Chaidar Muhaimin materi dalam kegiatan Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" adalah: Aqidah, adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Di antara materi-materi tersebut ialah:

- 1) Ibadah, adalah taat, tunduk, ikut menurut segi bahasa. Sedangkan pengertian dari ahli fiqih, ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dijalankan atau dikerjakan untuk mendapat ridho dari Allah.
- 2) Akhlak, adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul madzmumah.
- 3) Hukum-hukum yang sesuai dalam Al-Qur'an, yaitu memberi perintah kepada orang yang beriman untuk mengadili dan memberikan putusan hukuman kepada manusia yang terbukti bersalah.
- 4) Kisah-kisah umat terdahulu, yaitu cerita mengenai orang-orang terdahulu baik yang mendapatkan kejayaan karena taat kepada Allah dan orang-orang yang mengalami kebinasaan akibat kufur terhadap Allah Swt (Wawancara dengan KH. R. Chaidar Muhaimin, pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir, 3 Januari 2013).

Berdasarkan materi diatas, peneliti lebih mendalami tentang masalah akhlak. Dimana ajaran tentang nilai-nilai akhlak senantiasa ditanamkan pada umat, Pertama, Akhlak kepada Allah Swt dengan cara mentaati segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, cinta dan ridha, dan memperbanyak bacaan al-Qur'an. Kedua, Akhlak kepada Rasulullah saw dengan cara mencintai dan memuliakan Rasulullah saw, meneladani dan mentaati Rasul, mengucapkan shalawat dan salam (Wawancara dengan Ruli Kurniawan, santri kompleks Padang Jagad, 10 Januari 2013).

Dengan demikian shalawat memiliki arti yang sangat penting karena mempunyai hikmah yang sangat luar biasa. Perintah bershalawat dan salam kepada Nabi diawali dengan pernyataan bahwa Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada beliau. Hal ini disamping menunjukkan arti pentingnya shalawat juga menunjukkan betapa mulia dan terhormatnya kedudukan beliau disisi Allah SWT. Bahkan untuk memastikan setiap orang yang beriman mengucapkannya, shalawat dan salam itu dijadikan sebagai bacaan shalat. Jadi barang siapa yang shalat tanpa bershalawat kepada nabi maka sahalatnya tidak sah. Pada saat pembacaan shalawat ada saat dimana jamaah harus berdiri untuk memberi hormat saat pembacaan syair-syair riwayat dan pujian bagi nabi yaitu pada saat *mahalul qiyam*. Adapun bila kita bershalawat kepada Nabi hal itu akan membawa keberuntungan bagi kita sendiri karena shalawat

merupakan doa dan Rasul merupakan makhluk Allah yang paling istimewa dan dimaksum dari segala dosa, jadi dengan shalawat dan salam kepada beliau maka doa tersebut kebaikannya akan kembali pada kita (Wawancara dengan Roiq Nadzmi, santri pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Padang Jagad, 4 Januari 2013).

Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis bahwa santri sangat antusias dan semangat, terlihat santri melantunkan bacaan shalawat dengan masing-masing membawa kitab Diba' mereka melantunkannya dengan khushyuk dengan membayangkan seolah-olah Nabi Muhammad SAW hadir beserta mereka, mengharapkan syafa'at beliau supaya menjadi golongan orang-orang yang beruntung di dunia dan akhirat. Seseorang yang mencintai sesuatu tentunya ia akan banyak dan sering menyebutnya. Terlebih mukmin sejati yang mencintai Rasulullah SAW tentunya ia akan lebih banyak dan senantiasa istiqamah membaca shalawat. Selain membacanya dalam ibadah shalat kita dianjurkan sebanyak mungkin mengucapkan shalawat dalam berbagai kesempatan terutama sekali saat mendengar nama beliau disebut baik dalam pidato, ceramah, diskusi, seminar, khutbah, maupun dalam pembicaraan sehari-hari.

Penjelasan diatas merupakan beberapa akhlak terhadap Rasulullah SAW yang diterapkan dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" supaya santri dapat memiliki sosok yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari, karena sosok pribadi Rasul merupakan teladan bagi umat Islam dan sudah sepantasnya umat Islam mengikuti ajaran-ajaran yang dibawa-Nya. Di antara ajaran-ajarannya yang harus diteladani ialah Akhlak kepada diri sendiri, Akhlak terhadap teman, dan akhlak terhadap masyarakat.

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik jasmani atau rohani. Berusaha berbuat adil terhadap diri sendiri, berusaha menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak baik dan yang membahayakan diri. Berikut ini macam-macam akhlak terhadap diri sendiri: terhadap fisiknya, terhadap akalnyanya, dan terhadap hati (Wawancara dengan Fadholi, santri kompleks Padang Jagad, 13 Januari 2013).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat memberi kesimpulan bahwa hati mempunyai hak untuk diperhatikan. Dalam hal ini hati harus dilatih dan dipaksakan untuk bertaubat menyadari akan kesalahan dan menutupinya dengan kebaikan-kebaikan serta dzikrullah supaya hatinya tidak tertutup oleh dosa-dosa yang menyebabkan hati itu mati. Karena itu berhati-hatilah menjaga hati dan senantiasa mengiringi perbuatan maksiat dengan perbuatan yang baik karena perbuatan baik tersebut dapat menghapus perbuatan-perbuatan yang jelek.

Akhlak kepada teman dalam kehidupan di dunia manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan seorang teman, baik teman hidup maupun teman bermain (Ghuddah, 2009, p. 80). Terlebih dalam kehidupan di pesantren mereka jauh dari orang tua dan biasanya kebersamaan mereka akan lebih terlihat. Saat kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" penulis melihat bagaimana keakraban santri dengan sesama santri saat melakukan kegiatan persiapan acara mujahadah. Senada dengan pernyataan Aref yang merupakan santri baru kompleks Padang Jagad mengatakan bahwa teman-teman santri sangat kompak seperti dalam persiapan acara mujahadah dan selalu membantu misalnya jika pas butuh helm atau motor pasti selalu ada yang meminjamkannya (Wawancara dengan Aref santri Pondok Pesantren al Munawir, 6 Januari 2013).

Akhlak bermasyarakat pada setiap kegiatan mujahadah hubungan santri sangat hangat dengan para jamaah saat menyambut ketika mereka baru datang. Hal ini terlihat pada saat sebelum mulai acara mereka duduk menunggu diteras masjid dan bercengkrama. Bukan hanya pada saat penyambutan saja akan tetapi pada saat pembagian nasi bungkus dan minuman santri dan jamaah terlihat sangat santun dan akrab saat membagikannya. Pada saat makan bersama tersebut antara santri dan masyarakat berinteraksi satu dengan yang lain sehingga mengakrabkan antara mereka. Materi dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" adalah rangkaian shalawat, ceramah, dzikir dan do'a yang mempunyai manfaat untuk membersihkan hati dan ketenangan jiwa serta ma'rifat kepada Allah. Materi mujahadah memiliki ajaran yang semuanya menuju kepada kemuliaan akhlak yang merupakan ciri keutamaan manusia sebagai hamba dan khalifah di bumi (Yunahar Ilyas, 2011, p. 24).

SIMPULAN

Pesantren memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama dan masyarakat. Pendidikan akhlak di pesantren berjalan berdasarkan pada perintah Allah dan keteladanan Rasulullah saw. Dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal

Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" santri diharapkan senantiasa dalam kejernihan hati, yaitu terhindar dari segala penyakit hati. Selain itu, agar manusia selamat dunia akhirat mereka harus senantiasa ingat kepada Allah dan dekat dengan Allah. Manusia juga harus dapat hidup berdampingan dengan semua makhluk Allah dengan cara menghormati dan tidak boleh merendahkan siapapun walaupun orang yang dibenci. Materi tuntunan pendidikan yang disampaikan dalam kegiatan mujahadah Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" adalah sebuah materi bagi terbentuknya pribadi yang beriman dan berakhlak. Maksudnya ialah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia, seperti ibadah, akhlak, hukum-hukum, dan lain-lain.

REFERENSI

Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Bumi Aksara.

Ghuddah, A. F. A. (2009). *40 Metode Pendidikan & Pengajaran Rasulullah SAW*. Irsyad Baitus Salam.

Mujamil Qomar. (2006). *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Erlangga.

Nasir, S. A. (1991). *Tinjauan Akhlaq*. Al Ikhlas.

Yunahar Ilyas. (2011). *Kuliyah Akhlaq*. LPPI UMY.

Zuhairi. (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Wawancara

Wawancara dengan Aref santri Pondok Pesantren al Munawwir, 6 Januari 2013.

Wawancara dengan Armen Siregar, Sekretaris JTMJP "Padang Jagad", 7 Januari 2013

Wawancara dengan Fadholi, santri kompleks Padang Jagad, 13 Januari 2013.

Wawancara dengan Gus Hendar, Pengasuh Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon, tanggal 6 Januari 2013.

Wawancara dengan Hasan Bisri, ustadz santri pondok pesantren Al-Munawwir pada tanggal 23 Mei 2012).

Wawancara dengan KH.R. Chaidar Muhaimin, pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Padang Jagad, 6 Januari 2013.

Wawancara dengan KH. R. Chaidar Muhaimin, pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir, 3 Januari 2013.

Wawancara dengan Roiq Nadzmi, santri pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Padang Jagad, 4 Januari 2013.

Wawancara dengan Ruli Kurniawan, santri kompleks Padang Jagad, 10 Januari 2013.

Wawancara dengan Syaikhul Fatah, bendahara JTMJP, 6 Januari 2013